



MIGRASI TENAGA KERJA INFORMAL: STUDI PADA KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN

Muhamad Imam Syairozi¹, Kusuma Wijaya²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

E-mail: imamsyairozi@unisla.ac.id¹, kusumawijaya785@gmail.com²

ABSTRAK

Penduduk tersebut tersebar menjadi dua wilayah yaitu Desa dan Kota. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata mengakibatkan dua wilayah tersebut mengalami kesenjangan ekonomi dan sosial, yang pada akhirnya mereka memilih untuk mencari tempat yang diharapkan bisa mencukupi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja informal untuk melakukan migrasi menuju Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sehingga menambah pemahaman tentang alasan orang melakukan migrasi dan memberikan pandangan yang positif pada sektor informal bahwa mereka masih mampu bersaing dan salah satu usaha strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Metode pengumpulan data langsung melakukan wawancara dengan responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan program SPSS menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen yang diteliti antara lain: usia (X1), tingkat pendidikan (X2), kepemilikan lahan (X3), status perkawinan (X4), status pekerjaan (X5), pendapatan (X6) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan melakukan migrasi (Y). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 102 responden diketahui bahwa variabel usia (X1), kepemilikan lahan (X3) dan pendapatan (X6) berpengaruh secara signifikan terhadap alasan seseorang memutuskan untuk melakukan migrasi menuju Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Sedangkan variabel pendidikan (X2), status perkawinan (X4) dan status pekerjaan (X5) tidak signifikan. Variabel pendapatan (X6) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan seseorang tenaga kerja informal migrasi menuju Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja Informal, Migrasi.*

ABSTRACT

economic inequality resulted in the two regions experiencing economic and social disparities, which in the end they chose to look for a place that was expected to be able to fulfill their physical and spiritual needs. This study aims to determine the dominant factors that influence the decisions of informal workers to migrate to Pare District, Kediri Regency. So as to increase understanding of the reasons people migrate and provide a positive view of the informal sector that they are still able to compete and one of the strategic efforts to achieve economic growth. This research was conducted in Sukorejo District, Pasuruan Regency. The method of collecting direct data is by conducting interviews with respondents. The data obtained were then analyzed by the SPSS program using logistic regression analysis. The independent variables studied include: age (X1), education level (X2), land ownership (X3), marital status (X4), employment status (X5), income (X6) and the dependent variable in this study is the decision to migrate. (Y). Based on the data collected from 102 respondents, it is known that the variables age (X1), land ownership (X3) and income (X6) have a significant effect on the reasons a person decides to migrate to Sukorejo District, Pasuruan Regency. Meanwhile, the education variable (X2), marital status (X4) and employment status (X5) were not significant. The income variable (X6) is the variable that most dominantly influences the decision of an informal worker to migrate to Sukorejo District, Pasuruan Regency

Keywords: *Population Growth, Informal Workforce, Migration.*



PENDAHULUAN

Populasi penduduk sendiri meningkat disebabkan pertumbuhan penduduk yang begitu cepat. Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan proses menuju penyeimbangan jumlah penduduk yang meliputi: kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk (Mantra, 2015). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk begitu banyak mencapai 258.705.000 jiwa (BPS, 2016). Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak mengindikasikan semakin banyaknya tenaga kerja yang tersedia serta menjadi salah satu penyebab mobilitas penduduk, karena perbedaan geografi sebuah wilayah dan perbedaan sumber daya alam. Mengingat dari berbagai penelitian fenomena migrasi banyak mewarnai negara berkembang, khususnya negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang begitu besar. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah desa yaitu 119.321.070 jiwa, sedangkan penduduk yang tinggal di kota yaitu 118.320.256 jiwa (Sensus Penduduk 2010). Proses migrasi dalam suatu negara merupakan proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang memiliki daya serap tenaga kerja yang lebih tinggi.

Migrasi merupakan salah satu langkah awal dari rumah tangga pedesaan untuk menyelamatkan mata pencaharian mereka dan untuk beradaptasi dengan lingkungan ekonomi yang berubah sangat cepat (Syafitri, 2012). Perpindahan penduduk sendiri terbagi menjadi dua yaitu perpindahan tetap dan perpindahan sementara (Mantra, 2015). Berbagai alasan seseorang untuk mengambil keputusan melakukan migrasi ke daerah perkotaan. Menurut Bogue, 1959 (dalam Mulyadi S. 2014), diantara faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi, yaitu kondisi ekonomi, peningkatan perkawinan, penawaran tenaga kerja, bencana alam, biaya pindah, informasi yang semakin berkurang di daerah asal. Dapat dipahami faktor penyebab terjadi migrasi sangat kompleks. Faktor-faktor pendorong (*Push Factors*) yang terdapat di daerah asal ternyata tidak saja terdiri dari faktor ekonomi dan geografis, tetapi juga melibatkan faktor sosio-kultural dan demografis. Menurut Todaro, bahwa migrasi berkembang karena perbedaan antara pendapatan yang diharapkan, hal terjadi di pedesaan dan perkotaan. Sukses atau gagalnya migran akan menimbulkan umpan balik yang positif atau negatif terhadap daerah asal mereka. Ketimpangan perekonomian antara daerah desa dan daerah kota menjadi lebih rasional ketika seseorang menginginkan perpindahan untuk menuju tempat yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada daerah asalnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gelombang pembangunan perekonomian sektor industri di daerah perkotaan yang begitu pesat dan menawarkan upah yang relatif tinggi merupakan salah satu faktor penarik (*Pull Factors*) para calon migran untuk melakukan mobilitas menuju daerah kota.



METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis (*analytical descriptive approach*) secara kuantitatif sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui fenomena-fenomena sosial maupun ekonomi yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja informal bermigrasi menuju Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Merupakan Salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Kediri yang letaknya strategis dan Kecamatan ini mulai berkembang dengan ditandai perkembangan penduduk yang semakin banyak dan pertumbuhan aktivitas bisnis yang semakin banyak, sehingga menarik para migran untuk mencari kerja di Kecamatan Sukorejo khususnya bekerja pada sektor informal.

Populasi

adalah sekumpulan generalisasi, baik itu terdiri dari subjek atau objek yang diteliti, yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja sektor informal yang berada pada Kecamatan Sukorejo dan pekerja tersebut memiliki status migran.

Sampel

Sampel adalah kumpulan individu yang terpilih dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi dari sebuah penelitian (Iqbal, 2002). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah penduduk pendatang yang berdomisili sementara di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, dengan usia yang berbeda dan masih dalam usia produktif (15-64 tahun).

Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau keadaan yang dapat berubah atau memiliki nilai yang berbeda untuk individu yang berbeda (*Frederick dan Larry, 2014*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ekonomi dan non-ekonomi. Macam-macam variabel dalam penelitian menurut (Sugiyono, 2008), yaitu sebagai berikut:

Variabel independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Karena sifatnya mempengaruhi variabel lain maka variabel independen dinyatakan dengan variabel (X). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain: usia (X1), tingkat pendidikan (X2), kepemilikan lahan (X3), status perkawinan (X4), status pekerjaan (X5), pendapatan (X6).



Variabel dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan melakukan migrasi (Y).

Model penelitian regresi logistik dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M = \beta_0 + \beta_1 \text{ Usia} + \beta_2 \text{ Tingkat Pendidikan} + \beta_3 \text{ Status Perkawinan} + \beta_4 \text{ Status Pekerjaan} + \beta_5 \text{ Kepemilikan Lahan} + \beta_6 \text{ Pendapatan} + e.$$

Keterangan:

M = Keputusan bermigrasi.

Usia = Umur responden 25-54 tahun (usia produktif).

Tingkat Pendidikan = Pendidikan terakhir yang sudah ditempuh responden.

Status Perkawinan = status sosial perkawinan.

Status Pekerjaan = pekerjaan informal responden.

Kepemilikan Lahan = kepemilikan lahan di daerah asal.

Pendapatan = perolehan pendapatan responden.

B₀ = Intersep

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅, β₆, β₇ = Koefisien regresi variabel independen.

e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Melihat kecocokan antara data empiris dengan model dilakukan dengan menilai nilai signifikansi yang sudah dihitung pada tabel Hosmer and Lemeshow Test, sehingga kita dapat menguji kecukupan data pada model regresi. Model dikatakan layak atau mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan nilai observasinya jika nilai Hosmer and Lemeshow Test di atas $0.05 >$ atau lebih dari 5%. Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test di sajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Model	Chi-square	df	Sig
Y	3,601	8	.891

Data Primer, 2020 (diolah)

Pada model Y atau Migrasi Hosmer and Lemeshow Test pada tabel di atas dapat kita lihat hasil uji menunjukkan besarnya Chi Square hitung sebesar 3,601 dengan nilai signifikansi sebesar 0,891 dan sebagai pembandingan didapat nilai Chi Square tabel dengan derajat kebebasan/degree of freedom (df) 8 sebesar 15,507. Karena nilai Chi Square hitung lebih kecil daripada Chi Square tabel yaitu $3,601 < 15,507$ dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% ($0,891 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki probabilitas prediksi yang sama dengan probabilitas yang di amati sehingga dapat dikatakan model ini layak untuk digunakan.



Uji - 2 Log Likelihood

Pengujian regresi logistik khususnya - 2 Log Likelihood untuk menilai - 2 Log Likelihood itu sendiri. Dimana jika terjadi penurunan dalam nilai - 2 Log Likelihood maka model dapat diterima karena cocok dengan data penelitian (observasi). Jadi ketika peneliti menambahkan variabel independen ke dalam model, maka hal itu dapat memperbaiki model fit. Hasil uji - 2 Log Likelihood disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji - 2 Log Likelihood Sebelum variabel independen (X) disertakan ke dalam model

Iteration		-2log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	141,363	-.039
	2	141,363	-.039

Data Primer, 2020(diolah)

Tabel 3. Sesudah variabel independen (X) disertakan ke dalam model

Model	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Y	33,730 ^a	,652	,869

Data Primer, 2020(diolah)

Model Y atau migrasi nilai Model - 2 Log Likelihood tidak menyertakan variabel bebas sebesar 141,363 pada iterasi terakhir. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai - 2 Log Likelihood yang menyertakan variabel bebas sebesar 33,370 pada itersi terakhir lebih rendah. Kesimpulan dari model tersebut bahwa nilai- 2 Log Likelihood akan semakin kecil jika terjadi penambahan variabel bebas pada model, maka didapatkan model prediksi yang baik.

Uji Nagelkerke's R Square

Uji Nagelkerke R Square, nilai R² menunjukkan seberapa besar variabel variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji Nagelkerke R Square:

Tabel 4. Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Model	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Y	33,730 ^a	,652	,869

Data Primer, 2020(diolah)

Pada tabel tersebut dapat kita lihat, bahwa nilai Nagelkerke R² (0,869) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang termasuk dalam model dalam menjelaskan keragaman dari responden sebesar 86,9% dan sisanya sebesar 13,1% di jelaskan oleh variabel bebas diluar model.

Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Uji secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai signifikansi dalam tabel Parameter Estimates. Metode yang digunakan adalah metode ENTER dengan tingkat signifikansi sbesar 5%, berikut tabel yang menjelaskan tingkat signifikansi terhadap model Y yang di maksud adalah Migrasi.

Tabel 5. Uji Regresi Logistik Secara Parsial pada Model

Variabel	Model (Migrasi)	
	Sig.	Exp(B)
Step ^a Usia	,004	0,706
Pendidikan	,166	0,626

Lahan	,048	7,043
Perkawinan	,107	27,329
Pekerjaan	,999	119657,143
Pendapatan	,000	1,000
Bonstanta	,998	,000

Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel yang lulus dari uji parsial dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5% adalah variabel usia (0,004), variabel lahan (0,48), dan variabel pendapatan (0,000).

Uji Regresi Logistik Secara Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)

Pengujian secara simultan di peroleh dari nilai signifikansi $< 0,05\%$ sehingga secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap keputusan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi. Pengujian ini dapat di lihat pada tabel yang tersaji dibawah ini:

Uji Regresi Logistik Secara Simultan

	Chi-Square	df	Sig.
Step	107,633	6	,000
Block	107,633	6	,000
Model	107,633	6	,000

Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel ini dapat kita lihat bahwa nilai Chi Square hitung $>$ dari Chi Square tabel pada DF 6 yaitu $107,663 > 12,592$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05\%$ sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan variabel independen maka dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model atau dengan kata lain model dinyatakan fit dalam model.

Hasil Prediksi Model

Hasil prediksi model ini gunakan untuk mengetahui ketepatan model yang di gunakan. Prediksi model tersebut tersaji pada tabel di atas di bawah ini melalui tabel klasifikasi.

Tabel 6. Klasifikasi

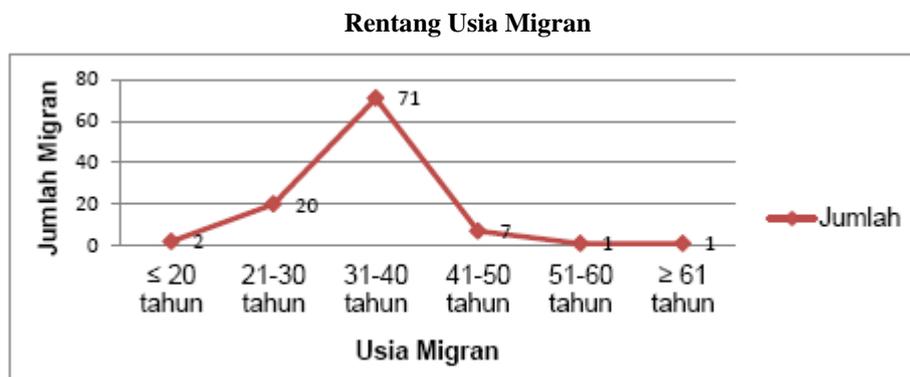
Observed			Predicted		
			Migrasi		Percentage Correct
Step 1	Migrasi	Migrasi Dekat	Migrasi Jauh		
				49	3
		4	46	92,0	
Overall Percentage				93,1	

Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel diatas menjelaskan jumlah sampel yang melakukan migrasi dekat menuju Kecamatan Pare yaitu, sebanyak 49 orang. Jumlah sampel yang melakukan migrasi jauh menuju Kecamatan Pare yaitu, sebanyak 46 orang. Tabel di atas menjelaskan nilai *overall percentage* sebesar $(49+46)/102 = 93,1\%$, yang berarti ketepatan model dalam menjelaskan penelitian migrasi ini adalah sebesar 93,1%.

PEMBAHASAN

Pada variabel usia dalam penelitian ini, variabel usia signifikan mempengaruhi variabel migrasi yaitu $0,004 < 0,05$ dan memiliki hubungan negatif artinya semakin tinggi tingkat usia mereka (diatas *range* usia produktif 25-54 tahun), maka minat migrasi akan cenderung turun. Dapat dilihat pada gambar 4.5 rentang usia migran yang melakukan migrasi menuju Kecamatan Pare, sebagai berikut:



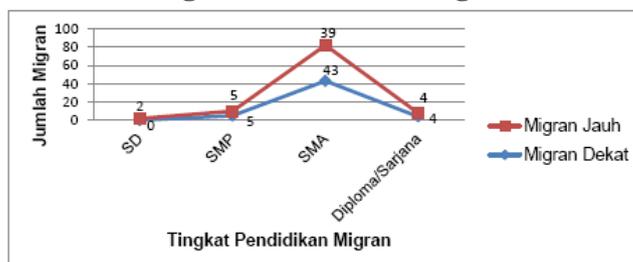
Data Primer, 2020(diolah)

Gambar di atas menjelaskan rentang usia migran didominasi oleh usia produktif dan sisanya merupakan migran yang memiliki usia sudah tidak produktif. Temuan hasil dari penelitian ini yaitu, walaupun para migran ada yang masih di bawah batas umur produktif (kurang dari 25 tahun) dan di atas batas umur produktif (lebih dari 54 tahun) mereka bisa masuk dalam dunia kerja sektor informal, bagi para migran yang penting mereka dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan setiap hari, yang tentunya di dukung oleh fisik kuat dan memiliki produktivitas tinggi.

Menurut Ravestain bahwa penduduk yang masih muda cenderung lebih banyak melakukan migrasi, karena memiliki fisik yang kuat dan memiliki produktivitas yang masih tinggi. Umur dapat menunjukkan tanggung jawab kerja, pengalaman, dan prestasi dalam dunia kerja, namun pada usia tertentu akan terjadi penurunan pada fisik karena sudah tidak produktif lagi. Sektor informal merupakan sektor yang mengutamakan fisik, sehingga usia produktif yang mereka miliki, akan mendorong mereka bekerja lebih keras untuk mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, walaupun hal itu harus meninggalkan kampung halaman menuju suatu tempat tujuan tertentu untuk migrasi.

Variabel pendidikan memiliki koefisien positif yang artinya seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki kemungkinan lebih besar menjadi seorang migran. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi yaitu $0,166 > 0,05$. Dapat dilihat pada gambar tentang tingkat pendidikan migran, sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan Migran



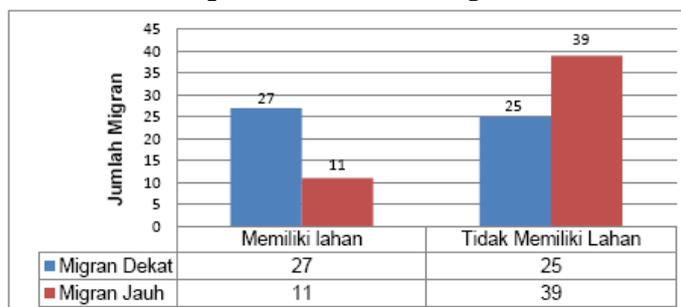
Data Primer, 2020(diolah)

Gambar di atas menjelaskan tingkat pendidikan migran, bahwa para migran yang menuju Kecamatan Pare mayoritas adalah migran lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Migran dekat dengan lulusan SMA sebanyak 43 orang dan migran jauh dengan lulusan SMA sebanyak 39 orang. Sisanya adalah lulusan SD, SMP dan Diploma/Sarjana.

Temuan pada penelitian ini yaitu, Tingkat pendidikan formal merupakan investasi jangka panjang yang digunakan untuk masuk ke dalam pasar kerja, namun dari sudut pandang yang lain keterampilan seseorang akan lebih cenderung dipakai di sektor informal daripada sektor formal. Sehingga pada tenaga kerja sektor informal, mereka akan mencari daerah tujuan migrasi yang mendukung keterampilan yang mereka miliki untuk digunakan bekerja. Jadi tidak hanya seseorang yang memiliki pendidikan tinggi yang melakukan migrasi, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi atau tidak melakukan migrasi tidak di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun lebih di pengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Ahmad (2012) yang mendapatkan hasil variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap migrasi.

Variabel kepemilikan lahan memiliki nilai positif artinya bahwa seseorang yang tidak memiliki lahan akan memiliki probabilitas untuk melakukan migrasi lebih besar. variabel kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi yaitu, $0,48 < 0,05$. Dapat dilihat pada gambar tentang status kepemilikan lahan migran, sebagai berikut:

Status Kepemilikan Lahan Migran



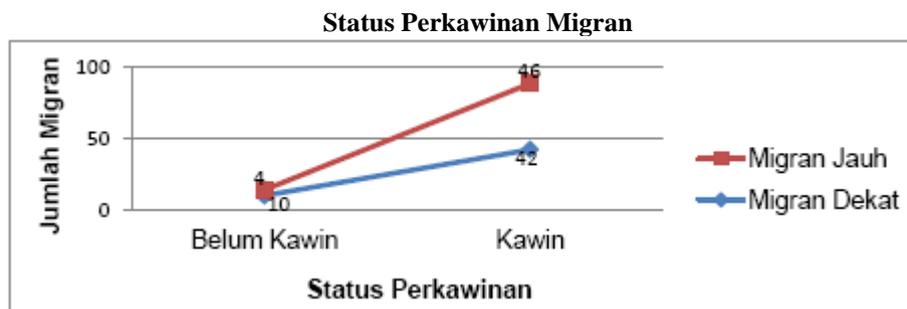
Data Primer, 2020(diolah)

Gambar diatas menjelaskan migran dekat yang memiliki lahan pada daerah asal yaitu, sebanyak 27 orang dan yang tidak memiliki lahan sebanyak 25 orang. Sedangkan migran jauh yang memiliki lahan pada daerah asal yaitu, sebanyak 11 orang dan yang tidak memiliki lahan sebanyak 39 orang.

Adapun alasan seorang migran yang memiliki lahan pada daerah asal dan tetap melakukan migrasi menuju Kecamatan Sukorejo yaitu, menambah pendapatan, hal ini disebabkan oleh penghasilan dari lahan pertanian yang migran miliki tidak cukup untuk menanggung biaya hidup sehari-hari, hal tersebut dilakukan oleh mayoritas migran dekat yaitu para migran dekat yang memiliki lahan di daerah asal lebih banyak jika dibandingkan dengan daerah migran jauh.

Berbeda dengan migran jauh yang memiliki lahan di daerah asal maka migran jauh akan cenderung lebih memilih untuk tidak meninggalkan daerah asal dari pada menjadi migran. Namun hal tersebut sebaliknya ketika migran jauh tidak memiliki lahan garapan, maka secara tidak langsung mereka akan pergi mencari daerah tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini didukung oleh peneliti Purwanto (2012) yang mengatakan kepemilikan lahan signifikan berpengaruh terhadap migrasi. Keadaan ini sesuai dengan teori Munir (1981) yang menyebutkan bahwa salah satu pendorong seseorang menjadi migran adalah menyempitnya lapangan pekerjaan dengan ditandai berkurangnya sumber daya alam yang tersedia.

Variabel status perkawinan memiliki koefisien positif, ini berarti seseorang yang sudah kawin akan memiliki probabilitas untuk melakukan migrasi lebih besar. Variabel status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan migrasi menuju Kecamatan Sukorejo yaitu $0,107 > 0,05$. Dapat dilihat pada gambar 4.8 tentang status perkawinan migran, sebagai berikut:



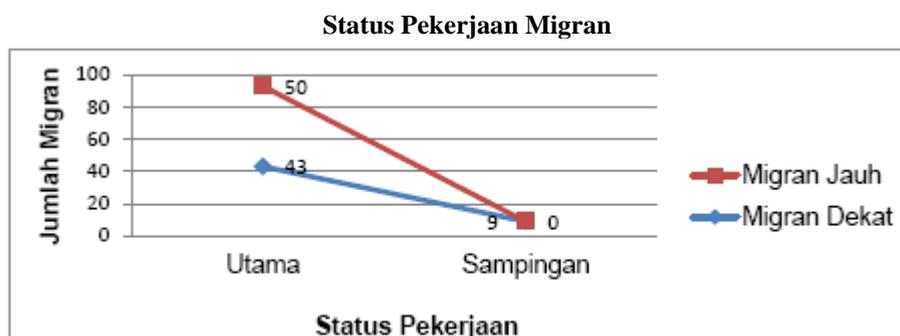
Data Primer, 2020(diolah)

Gambar diatas menjelaskan bahwa status perkawinan migran, status migran mayoritas sudah kawin. Migran jauh yang sudah kawin sebanyak 46 orang, sedangkan migran dekat yang sudah kawin sebanyak 42 orang. Sisanya migran yang belum kawin sebanyak 14 orang.

Penelitian ini didukung oleh teori Simanjuntak (1998) yang menyatakan bahwa semakin tua seorang, semakin besar pula tanggung jawab terhadap keluarga. Status perkawinan adalah salah satu alasan seseorang melakukan migrasi, hal ini dikarenakan ketika terjadi pernikahan tanggungan keluarga semakin bertambah maka hal itulah yang akan mendorong seseorang melakukan migrasi guna memenuhi kehidupan rumah tangganya.

Berbeda dengan seorang yang belum menikah atau sudah menikah tapi gagal, mereka juga sering menjadi migran untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan untuk membantu orang tuanya. Variabel status perkawinan tidak signifikan yang artinya ketika responden memilih untuk menjadi migran atau tidak menjadi migran, hal tersebut tidak dipengaruhi oleh status perkawinan.

Variabel status pekerjaan memiliki koefisien positif, hal ini berarti seseorang yang memiliki pekerjaan utama pada daerah tujuan akan memiliki probabilitas lebih untuk menjadi migran. Variabel status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan migrasi menuju Kecamatan Sukorejo yaitu $0,999 > 0,05$, bahwa seorang cenderung akan tetap melakukan migrasi atau tidak menjadi migran, hal tersebut tidak dipengaruhi oleh status pekerjaan. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini tentang status perkawinan migran, sebagai berikut:



Data Primer, 2020(diolah)

Gambar diatas menjelaskan status pekerjaan migran di Kecamatan Sukorejo . Sebanyak 50 orang migran jauh memiliki status pekerjaan utama di Kecamatan Sukorejo dan sebanyak 43 orang migran dekat memiliki status pekerjaan utama di Kecamatan Sukorejo, sisanya sebanyak 9 orang migran dekat memiliki status pekerjaan sampingan di Kecamatan Sukorejo.

Hal ini didukung oleh penelitian Citra (2013) yang mengatakan status pekerjaan utama cenderung akan lebih memfokuskan pada kegiatan kerjanya, karena pendapat yang dihitung bukan dari keseluruhan usahanya. Sehingga ketika seseorang yang pekerjaan utamanya bekerja pada sektor informal akan memiliki pendapatan yang lebih besar, jika dibandingkan dengan seseorang bekerja sampingan. Ketika pekerjaan utamanya memang pada sektor informal dan di luar daerah maka para migran akan selalu bermigrasi menuju tempat pekerjaan yang mereka miliki, karena alasan sebagai pekerjaan utama. Variabel status pekerjaan tidak signifikan yang artinya ketika responden memilih untuk menjadi migran atau tidak menjadi migran, hal tersebut tidak dipengaruhi oleh status pekerjaan.

SIMPULAN

Pekerja sektor informal di Kecamatan Pare cenderung memperoleh pendapatan hampir mendekati UMK Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha sektor informal di Kecamatan Pare sedikit demi sedikit mampu mendorong pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Sukorejo. Perekonomian yang baik dan terfokus akan menjadi prioritas calon migran menuju Kecamatan Sukorejo dari pada daerah lain, terutama migran dekat.

Pembahasan hasil uji regresi logistik dapat diketahui bahwa tiga dari enam faktor yang signifikan yaitu usia, kepemilikan lahan dan pendapatan migran. Pada sektor informal usia merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena usia produktif migran pada saat itu (25-54 tahun),



jadi masih giat-giatnya keinginan untuk melihat daerah lain yang menyediakan lapangan pekerjaan dengan pendapatan yang dianggap menjanjikan oleh migran. Status kepemilikan lahan juga berpengaruh pada sektor informal, Kepemilikan lahan dari migran pada daerah asal mempengaruhi pengambilan keputusan melakukan migrasi. Bagi migran yang tidak memiliki lahan mereka cenderung memilih menjadi migran yang pastinya dengan ketrampilan yang mereka dari daerah asal. Perolehan pendapatan juga sangat mempengaruhi seseorang melakukan migrasi, hal ini merupakan faktor ekonomi mengapa seorang memilih menjadi migran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal. (2013). *Analisis Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember: Jember (tidak diterbitkan).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2019*. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267> diakses 10 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2019). *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur, Agustus 2019*. Diperoleh dari, jatim.bps.go.id/4dm!n/brs_ind/brsInd-20160504151856.pdf diakses 10 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2019). *Kabupaten Pasuruan dalam Angka 2019*. Diperoleh dari, <http://kedirikab.bps.go.id/index.php/Publikasi> diakses 10 Juli 2020.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukorejo. (2019). *Kecamatan Sukorejo dalam Angka 2019*. Diperoleh dari, <http://kedirikab.bps.go.id/index.php/Publikasi> diakses pada 10 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur.(2019). *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur*. Diperoleh dari, <http://jatim.bps.go.id/index.php/Publikasi> diakses pada 10 Juli 2020
- Gimba, Zaenab., dan Kumshe M.G. (2011). Causes and Effects of Rural-Urban Migration in Borno State: A Case Study of Maiduguri Metropolis. *Asian Journal of Business dan Management Science*, 1(1) 168-172.
- Gravetter, Frederick j dan Wallnau, Larry B.(2014). *Pengantar Statistika Sosial*. Ed. 8. Salemba Empat: Jakarta
- Hamidi. (2007). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Hartomo dan Aziz, Arnican. (2011). *MKDU Ilmu Sosial Dasar*. Ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Ghalia Indonesia.
- Hashasa, Nisa dan Achma. (2012). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Menjadi Commuter dan Tidak Menjadi Commuter Ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal)*. Diponegoro Journal Of Economics, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1- 10.
- Heer, David M.(1985). *Masalah Kependudukan Di Negara Berkembang*. Terjemahan Oleh G. Kartosapoetra. Bina Aksara Bandung



- Munir, R. (2010). *Migrasi dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dasar – Dasar Demografi*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Prabowo, A.W. (2008). *Analisis yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Asia Banking-Finance and Informatics Institute Perbanas Jakarta.
<https://www.scribd.com/doc/45624921/36/Hosmer-and-Lemeshow-Test-Goodness-of-fit-Test> diakses 24 April 2015
- Prayitno, Hadi. dan Santoso, Budi. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Yudhistira dan Balai Aksara: Jakarta:
- Purwanto, Heru. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migran Sirkuler Tenaga Kerja dari Desa ke Kota, Studi Kasus: Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk Jawa timur 2012*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang (tidak diterbitkan).
- Prawiro, Ruslan H. (1979). *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung Alumni: Jakarta
- Rahmadhania, Citra. (2013). *Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup, Studi Kasus: Pedagang Berstatus Migran di Kota Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang (tidak diterbitkan).
- Ravenstein. (1985). *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM: Yogyakarta.
- Syairozi, M. I. (2017) *Percepatan Pengurangan Kemiskinan Sektor Pertanian di Kabupaten Malang*. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unika, 145-155
- Syairozi, M. I. (2017). *Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Prespektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik)*. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 2(1), 311-326
- Syairozi, M. I. (2017). *Aplikasi Akad Musyarakah Pada Pembiayaan Unit Usaha Syariah Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero)*, Tbk. Darul 'Ulum Islamic University, *1st International Conference on Islamic Civilization and Society* 111-118